

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai peran pembiayaan *ba'i bi tsaman ājil* (BBA) terhadap pemberdayaan usaha mikro di BMT NU Sejahtera Cabang Klipang Semarang, dapat di kesimpulan sebagai berikut:

Dalam menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi oleh usaha mikro, pembiayaan *ba'i bi tsaman ājil* (BBA) dalam pemberdayaan usaha mikro berperan dalam 3 hal yaitu :

1. Peran Motivator

Peran BMT sebagai motivator untuk nasabah meliputi kemampuan memberikan sikap terbuka dan mendorong nasabah untuk mengembangkan potensi dalam memecahkan masalah-masalah atau kendala-kendala yang dihadapi nasabah, baik dalam hal permodalan maupun manajemen dalam menjalankan usahanya.

2. Peran Fasilitator

Dalam peran fasilitator, BMT menyiapkan dan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh nasabah. BMT juga menyediakan berbagai pilihan pembiayaan yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan minat nasabah. Dalam hal memenuhi kurangnya modal dalam usaha mikro BMT

menyediakan pembiayaan *ba'i bi tsaman ājil* (BBA) yang cara pembayarannya tidak membebani nasabah yaitu dengan mengangsur.

3. Peran Katalisator

Peran katalisator yaitu pihak BMT mempercepat menghubungkan antara nasabah/pembeli dengan penyedia barang/penjual. BMT membantu dalam hal pemenuhan permodalan usaha mikro dengan pembiayaan *ba'i bi tsaman ājil* (BBA) dengan membeli barang dari penyedia barang kemudian pihak nasabah melakukan pembayaran dengan cara mengangsur ke pihak BMT. Dengan demikian usaha mikro dapat memenuhi kekurangan modalnya dan dapat mengembangkan usahanya dengan adanya pembiayaan *ba'i bi tsaman ājil* (BBA) di BMT NU Sejahtera.

Faktor pendukung dalam memberikan pembiayaan *ba'i bi tsaman ājil* (BBA) untuk meningkatkan pemberdayaan usaha mikro adalah :

- 1) Lokasi BMT NU Sejahtera yang berada di dekat pasar.
- 2) Pembiayaan *ba'i bi tsaman ājil*(BBA) lebih mudah di pahami masyarakat umum,
- 3) Usaha mikro lebih memilih pembiayaan yang cara pembayarannya tidak memberatkan mereka.

Faktor menghambat dalam memberikan pembiayaan *ba'i bi tsaman ājil* (BBA) untuk meningkatkan pemberdayaan usaha mikro, penghambat tersebut sebagai berikut :

- a) Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap produk-produk pembiayaan di BMT termasuk pembiayaan BBA.
- b) Rendahnya kredibilitas BMT dimata masyarakat.
- c) Rendahnya kesadaran beragama masyarakat.
- d) Pola pencatatan arus kas usaha / bisnis nasabah yang masih belum sesuai dengan standard.
- e) Kredit Macet
- f) Sulitnya memahami karakter setiap calon nasabah
- g) Sulitnya menemukan nasabah yang benar-benar produktif.
- h) BMT yang dihadapkan pada kondisi persaingan dan perebutan pasar keuangan mikro.

Solusi dalam menghadapi masalah yang menghambat dalam memberikan pembiayaan *ba'i bi tsaman ājil* (BBA) untuk meningkatkan pemberdayaan usaha mikro di BMT NU Sejahtera adalah sebagai berikut :

- 1) Peningkatan profesionalitas pelayanan dan operasional BMT,
- 2) Peningkatan permodalan BMT, baik dari anggota dan strategi pengumpulan funding dari nasabah penabung, maupun bermitra dengan lembaga keuangan syariah lain
- 3) Sosialisasi yang lebih intensif dan intergal yang mampu menjangkau masyarakat awam.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran-saran dalam upaya memajukan BMT NU Sejahtera Cabang Klipang Semarang, yaitu:

- 1) Segmentasi pasar yang dipilih oleh BMT hanya untuk pedagang, sepertinya memperkecil daya serap dan profit yang didapat oleh BMT. Hal ini dimaksudkan agar target pasar BMT tidak hanya pedagang.
- 2) Perlu memasok sumber daya insani yang strategis untuk mengelola BMT dengan baik. Diharapkan dengan perkembangan BMT yang baik tersebut perkembangan UMKM juga menjadi lebih baik.
- 3) Tidak semua nasabah BMT yang menjadi mitra karena alasan agama. Secara umum mereka tertarik karena adanya kemudahan layanan. Karenanya, sosialisasi sistem syariah yang mencakup konsep syariah dalam berekonomi, pengelolaan keuangan, konsep riba dan dampaknya, serta pemahaman terhadap produk-produk halal dan thayyib perlu diintensifkan, sehingga masyarakat merasakan keberkahan, keadilan dan keunggulan sistem syariah.
- 4) Di BMT produk yang paling banyak diminati adalah *ba'i bi tsaman ājil* (BBA), sedangkan produk yang lainnya peminatnya kurang. Maka dari itu pihak BMT harus lebih baik lagi dalam memasarkan produk-produk BMT, agar para nasabah mengerti tentang produk-produk yang ada di BMT sehingga dapat digunakan dan memberikan dampak yang baik juga seperti halnya pembiayaan BBA tersebut.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis junjatkan kepada Allah SWT, karena dengan rahman, taufiq dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan koridor ideal, dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca sebagai masukan bagi penulis bagi kesempurnaan skripsi ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. *Amien*